

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi pemaparan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan mengenai “Pengaruh Pemikiran Harun Nasution Mengenai Islam Rasional Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Indonesia (1970-1998)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis atau metode Sejarah, dan untuk teknik penelitiannya, peneliti menggunakan studi literatur.

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam Sjamsuddin (2007 : 12-13) dijelaskan bahwa menurut definisi kamus *Webster's Third New International Dictionary of the English Language* (selanjutnya disebut *Webster's*), yang dimaksud dengan metode pada umumnya adalah :

- a. Suatu prosedur atau proses untuk mendapatkan sesuatu objek.
- b. Suatu disiplin atau sistem yang acapkali dianggap sebagai suatu cabang logika yang berhubungan dengan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk penyidikan kedalam atau eksposisi dari beberapa subjek.
- c. Suatu prosedur, teknik, atau cara melakukan penyelidikan yang sistematis yang dipakai oleh atau yang sesuai untuk suatu ilmu (sains), seni, atau disiplin tertentu : metodologi.
- d. Suatu rencana sistematis yang diikuti dalam menyajikan materi untuk pengajaran.
- e. Suatu cara memandang, mengorganisasi, dan memberikan bentuk dan arti khusus pada materi-materi artistik (1): suatu cara, teknik, atau proses dari

atau untuk melakukan sesuatu (2): suatu keseluruhan keterampilan-keterampilan (*a body of skills*) atau teknik-teknik.

Kemudian menurut kamus *The New Lexicon Webster's Dictionary of the English Language* (selanjutnya disebut *The New Lexicon*), metode ialah : suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keterampilan dalam berbuat, berencana; suatu susunan atau sistem yang teratur.

Jadi, metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.

Istilah metode dalam arti metode sejarah hendaknya diartikan yang lebih luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisa kritis saja, melainkan juga meliputi usaha sintesa daripada data yang ada sehingga menjadi penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya (Hugiono dan Poerwantana, 1992 : 25).

Menurut Garraghan (dalam Abdurahman, 2007 : 53-54), metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Gottschalk (1985 : 32) menjelaskan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun Sjamsuddin (2007 : 14) mengatakan bahwa metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah.

Ismaun (2005 : 35) berpendapat bahwa Proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya, disebut metode ilmiah sejarah. Jadi metode ilmiah dalam sejarah bertujuan untuk memastikan

dan memaparkan kembali fakta-fakta masa lampau berdasarkan bukti-bukti dan data-data yang diperoleh sebagai peninggalan masa lampau.

Sedangkan menurut Hugiono dan Poerwantana (1992 : 25) metode sejarah bertujuan memastikan dan mengatakan kembali fakta masa lampau. Gejala-gejala sosial dan kebudayaan merupakan lapangan kerja dari metode itu. Akan tetapi tidak semua fakta dari kehidupan manusia masuk dalam sejarah.

Menurut Gray, (dalam Sjamsuddin, 2007 : 89-90) paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah :

- a. Memilih suatu topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
- c. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin .

Butir a, b, dan c termasuk langkah-langkah bahasan Bab III ini; butir d termasuk Bab IV, butir-butir e dan f termasuk langkah-langkah dalam Bab V mengenai historiografi.

Menurut Hugiono dan Poerwantana (1992 : 25-26) cara kerja sejarawan bertumpu kepada empat kegiatan pokok :

- a. Pengumpulan obyek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, atau lisan yang barangkali relevan.
- b. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik.
- c. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik.
- d. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi cerita penyajian yang berarti.

Gottschalk (1985 : 18) menulis sejarah mengenai sesuatu tempat, periode, seperangkat peristiwa, lembaga atau orang, bertumpu pada empat kegiatan pokok :

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak otentik.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Ringkasnya, setiap langkah ini biasa juga disebut secara berurutan dengan : *heuristik*, *kritik* atau *verifikasi*, *aufassung* atau *interpretasi*, dan *darstellung* atau *historiografi*.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ismaun (2005 : 50) yaitu :

Dalam metode penelitian sejarah kegiatan pertama disebut *Heuristik*. Kegiatan kedua disebut Kritik sumber, yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran. Dalam kegiatan ketiga diadakan penafsiran terhadap arti fakta-fakta sejarah (*Aufassung*). Dan kegiatan keempat adalah historiografi untuk menyajikan gambaran sejarah (*Darstellung*).

Heuristik (*Heuristics*) adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007 : 86). Sumber-sumber sejarah ada tiga macam yaitu sumber lisan, tulisan, dan visual (Hugiono dan Poerwantana, 1992 : 31).

1. Sumber lisan merupakan sumber tradisional, cerita sejarah yang hidup di tengah-tengah masyarakat, diceritakan dari mulut ke mulut. Kepercayaan dan alam pikiran masyarakat melekat pada cerita berbentuk lisan ini, sehingga subyektivitasnya sangat besar.
2. Sumber tulisan mempunyai fungsi mutlak dalam sejarah. Sumber tulisan dapat merupakan bahan yang sengaja dimasukkan untuk bahan sejarah, misalnya : buku-buku lama tentang sejarah, anal, kronik catatan peristiwa, dan lain-lain. Adapun bahan yang tidak sengaja ditulis untuk bahan-bahan sejarah diantaranya adalah arsip, dokumentasi, surat kabar, dan lain-lain.
3. Sumber visual, merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berwujud benda atau bangunan, merupakan warisan kebudayaan lama, warisan yang berbentuk arkeologis, epigrafis, dan numismatis.

Sumber-sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis : sumber primer dan sekunder. Sebuah sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan pancaindera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya (disebut saksi pandangan mata). Sedangkan sebuah sumber sekunder merupakan kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya (Gottschalk, 1985 : 35).

Tahap heuristik yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun untuk sumbernya, peneliti menggunakan sumber tertulis yang terdiri dari buku-buku, jurnal, dan artikel karena untuk menggunakan sumber lisan, dalam penelitian ini tidak memungkinkan dikarenakan tokoh yang hendak diteliti sudah tidak ada. Adapun untuk sumber

visual, dalam penelitian ini tidak terdapat sumber visual. Jadi, sumber yang memungkinkan peneliti gunakan adalah sumber-sumber tertulis.

Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber pertama (primary sources), sedangkan apa yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama disebut sumber kedua (secondary sources). Pada gilirannya sumber kedua ini dikutip lagi oleh penulis berikutnya sehingga hasilnya menjadi sumber ketiga dan seterusnya (Sjamsuddin, 2007 : 106-107).

Kritik merupakan kegiatan menyeleksi atau penyaringan data untuk menyingkirkan bagian-bagian bahan sejarah yang tidak dapat dipercaya (Ismaun, 2005 : 49).

Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007 : 132). Kritik ekstern atau kritik luar digunakan untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sedangkan kritik intern atau kritik dalam yaitu untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005 : 50).

Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007 : 73) Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi.

Tahap terakhir dalam metode historis ini adalah Historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi atau penulisan sejarah ialah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang diperoleh (Hugiono dan Poerwantana, 1986 : 25). Tahap-tahap penulisan mencakup interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah sampai kepada presentasi atau

pemaparan sejarah sebenarnya bukan merupakan tiga kegiatan terpisah melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007 : 155-156).

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan cara mengkaji buku-buku yang relevan dengan pembahasan pada skripsi ini.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam suatu proses penelitian yang harus dipersiapkan peneliti sebelum benar-benar melaksanakan penelitian. Proses ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, mengurus perizinan, mempersiapkan perlengkapan penelitian, bimbingan dan konsultasi serta pelaksanaan penelitian.

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemikiran Harun Nasution Mengenai Islam Rasional Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Indonesia (1970-1998)” merupakan suatu kajian sejarah Intelektual juga berhubungan dengan Biografi, dan sejarah Sosial yang tidak terlepas dari kajian sosial juga politik.

Ketertarikan awal peneliti sebelumnya adalah mengkaji mengenai perkembangan pemikiran Islam di Indonesia pada masa Orde Baru, namun dikarenakan kajiannya cukup luas, maka kajian mengenai perkembangan pemikiran Islam tersebut lebih dipersempit dengan mengambil salah satu

pemikiran Islam yang ada di Indonesia dengan mengangkat seorang tokoh dari beberapa pemikir-pemikir yang ada sekitar masa Orde Baru yaitu Harun Nasution.

Ketertarikan peneliti tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah proposal penelitian yang dipresentasikan pada Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 7 Februari 2014 di ruang perpustakaan jurusan Pendidikan Sejarah UPI.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan penulis sejak semester enam dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah sejak bulan Februari sampai bulan Juni 2013. Beberapa gagasan dan usulan penelitian telah diajukan dalam sebuah proposal dengan kritik dan saran yang diterima dari dosen pengampu mata kuliah tersebut. Setelah mengalami beberapa revisi, penulis memutuskan untuk mengganti judul penelitian yang kemudian diajukan kepada TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) yang dituangkan dalam sebuah proposal penelitian sejak bulan Januari hingga Februari 2014, ternyata penelitian tentang pemikiran Harun Nasution mengenai Islam Rasional belum pernah ada yang menulis di lingkungan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga proposal penelitian ini bisa berlanjut ke tahap selanjutnya.

Setelah proposal penelitian dapat diterima oleh TPPS pada Februari 2014, maka peneliti mendapat surat undangan untuk melaksanakan seminar proposal dan mendapat calon pembimbing I dan calon pembimbing II. Peneliti mempresentasikan rancangan penelitiannya di *Seminar Proposal Skripsi* pada tanggal 07 Februari 2014.

3. Pengurusan Perizinan

Setelah selesai melaksanakan seminar proposal skripsi dengan mempresentasikan rancangan penelitiannya pada tanggal 07 Februari 2014, dan melakukan perbaikan dengan saran dan kritik dari calon pembimbing dalam revisi proposal penelitian, peneliti mendapatkan izin untuk membuat Surat Keputusan (SK) pada Maret 2014. Surat Keputusan berisi mengenai penunjukkan dosen pembimbing skripsi yang ditandatangani oleh ketua TPPS, Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan ketua jurusan Pendidikan Sejarah Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd. dalam SK tersebut ditunjuk dosen pembimbing I yakni Bapak Drs. Suwirta, M.Hum dan dosen pembimbing II yaitu Ibu Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si.

4. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian dengan banyak mengkaji beberapa buku, jurnal, maupun artikel yang relevan sejak bulan Januari 2014. Sebagian buku adalah buku cetak yang didapatkan dari beberapa perpustakaan. Juga artikel dan jurnal elektronik yang didapatkan dari berbagai situs internet sehingga peneliti hanya perlu mempersiapkan laptop untuk mempersiapkan perlengkapan. Peneliti tidak menggunakan perlengkapan lainnya seperti tape recorder ataupun alat perekam lainnya karena tidak terdapat kegiatan wawancara.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menggunakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2013 yang diterbitkan UPI sebagai pedoman penulisan agar tetap berada pada standar penulisan ilmiah yang ditetapkan oleh UPI.

5. Proses Bimbingan

Proses bimbingan disini adalah kegiatan berupa konsultasi yang dilakukan peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi. Peneliti melakukan proses bimbingan dimulai setelah melaksanakan Seminar Proposal Penelitian untuk revisi Proposal pada Februari 2014, dilanjutkan setelah peneliti memperoleh

SK penunjukkan pembimbing pada bulan Maret 2014 dengan nomor SK 04/TPPS/JPS/SEM/2014. Berdasarkan SK tersebut, Drs. Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing II. Kemudian peneliti menyerahkan SK kepada pembimbing I dan II, peneliti juga memasukkan hasil revisi proposal yang dibuat dalam Bab I.

Selanjutnya, Proses bimbingan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala, karena proses ini sangat penting dan sangat diperlukan oleh peneliti, dengan bimbingan ini peneliti mendapatkan arahan dan fokus penelitian untuk menyusun penulisan skripsi. Proses bimbingan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berdiskusi dengan pembimbing I maupun pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Selama proses penelitian, Peneliti memperoleh banyak manfaat dari bimbingan yang dilakukan. Diantaranya adalah mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penelitian maupun penulisan skripsi.

6. Pelaksanaan Penelitian

Seperti yang telah disinggung dimuka, bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode historis yang terdiri dari empat proses tahapan, yaitu : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Peneliti memulai penelitian dengan proses heuristik, dimana peneliti mendapatkan sebagian besar buku buku yang dijadikan sumber dari beberapa perpustakaan. Tahapan heuristik dilakukan peneliti sejak penulisan proposal penelitian yaitu dimulai sejak bulan November 2013. Dilanjutkan dengan tahap penelitian yang peneliti lakukan sejak pengerjaan bab I yaitu sekitar pertengahan bulan Maret 2014. Buku-buku sumber yang didapatkan oleh peneliti sebagian besar berasal dari perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Selain perpustakaan UPI, peneliti juga mengunjungi perpustakaan di beberapa perguruan tinggi. Selain perpustakaan perguruan tinggi, Peneliti

juga mengunjungi perpustakaan kantor Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP PERSIS) serta perpustakaan jurusan. Disamping itu, peneliti juga melengkapi sumber-sumber dari buku-buku koleksi pribadi.

Untuk lebih jelasnya, sumber-sumber literatur yang penulis dapatkan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan Universitas Indonesia. Penulis melakukan penelitian di perpustakaan UPI dimulai sejak awal penyusunan proposal skripsi yaitu sekitar bulan November 2013 yang kemudian dilakukan oleh peneliti secara berkala sampai dengan sekarang September 2014, dan mungkin akan penulis lakukan sampai selesainya penelitian ini. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan cukup banyak buku yang berkaitan dengan pembahasan mengenai keIslaman maupun mengenai sosial. Beberapa buku yang didapatkan antara lain adalah : *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru* karya Hanafi, dan *Pembaharuan Dalam Islam* karya Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya jilid I* karya Harun Nasution.
- 2) Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis melakukan penelitian di UIN pada bulan Maret dan Juni 2014. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa buku karya Harun Nasution diantaranya adalah mengenai *Islam Rasional, Sejarah Pemikiran dan Gerakan, Akal dan Wahyu dalam Agama*.
- 3) Perpustakaan kantor Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP PERSIS). Penelitian di perpustakaan PERSIS dilakukan pada bulan Maret, April, dan Juni 2014. Selain itu, mulai penelitian juga kembali dilakukan pada bulan Agustus sampai sekarang bulan September 2014. Di perpustakaan ini, beberapa sumber yang penulis dapatkan diantaranya adalah : *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* karya Deliar Noer, *Sejarah Perjuangan Persis (1923-1983)* karya Dadan Wildan.

Selain mengunjungi beberapa perpustakaan, peneliti juga mencari sumber ke beberapa toko buku yang ada di kota Bandung seperti Gramedia

(Februari dan Agustus 2014), pameran buku di Landmark (September 2014), Palasari (Maret dan Agustus 2014), Rumah Buku (April dan Mei 2014), Toga Mas (April dan Mei 2014). Penulis juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi seperti *Lajur-Lajur Pemikiran Islam* karya Tiar Anwar Bachtiar dan *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam* karya Harun Nasution.

Selain itu, peneliti juga melakukan proses heuristik lewat situs internet. Peneliti mencari sumber yang berkaitan dengan pembahasan baik dalam bentuk jurnal maupun artikel dan juga dalam bentuk buku elektronik yang peneliti lakukan mulai bulan Februari 2014. Pencarian sumber melalui internet dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi dan mencari informasi yang berkaitan dengan Harun Nasution dan Islam Rasional. Penulis menyadari bahwa sumber-sumber yang didapatkan oleh penulis masih sangat kurang untuk menunjang tulisan dalam skripsi ini, oleh karena itu, proses heuristik masih penulis lakukan untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Tahapan selanjutnya yaitu kritik. Kritik terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Dimana dalam proses ini, peneliti tidak begitu ketat dalam melakukan kritik internal maupun eksternal dikarenakan oleh sumber – sumber yang dipakai berupa sumber sekunder, dan bukan sumber primer. Tetapi dalam proses ini, peneliti berusaha untuk membandingkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai sumber.

Dilanjutkan pada tahapan yang ketiga, yaitu interpretasi. Pada tahapan interpretasi, peneliti berpedoman pada fakta-fakta yang dihasilkan dari proses yang kedua yaitu kritik. Fakta-fakta yang telah didapatkan ditafsirkan oleh peneliti dan disusun secara sistematis. Fakta-fakta tersebut kemudian disesuaikan dengan fakta-fakta lain yang berhubungan dengan kajian peneliti yang disusun dalam bentuk kalimat.

Tahap akhir dari metode historis adalah historiografi. Historiografi atau penulisan didapatkan dari hasil interpretasi yang telah disusun dalam bentuk kalimat sebagai kerangka penulisan. Sistematika penulisan yang digunakan peneliti disesuaikan dengan sistematika penulisan skripsi yang terdapat pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses penelitian dengan metode historis ini dilakukan bersamaan dengan arahan dari pembimbing I dan pembimbing II dari hasil bimbingan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga proses penulisan dan penelitiannya tetap pada jalurnya dan tidak keluar dari kajian yang hendak dicapai. Berbagai kritik maupun saran yang diberikan oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II peneliti terapkan dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini.

